KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Ajakan Bamsoet, Redam Potensi Konflik Pemilu
Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Ajakan Bamsoet

Redam Potensi Konflik Pemilu!

PERTIKAIAN antara anak bangsa di masa lalu jangan diungkit-ungkit lagi. Yang diperlukan saat ini adalah menebarkan benih perdamaian dan meredam potensi konflik baru.

Demikian disampaikan Ketua DPR Bambang Soesatyo saat menerima Forum Silaturahmi Anak Bangsa (FSAB), di Senayan, Jakarta, kemarin. FSAB merupakan organisasi yang diisi anak cucu dari tokoh gerakan masa lalu. Mulai dari Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), Pemerintah Darurat Republik Indonesa (PDRI), Perjuangan Rakyat Semesta (PERMESTA), Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII), maupun Gerakan 30 S/ PKI.

"FSAB telah menjadi landasan bagi bangsa Indonesia bahwa konflik yang terjadi di masa lalu tak boleh diwariskan ke generasi selanjutnya. FSAB telah membuktikan bahwa benih-benih konflik antar-anak bangsa sebenarnya bisa diredam dan diselesaikan. Kuncinya, semua pihak mau bersikap terbuka dan membangun dialog untuk menciptakan saling kesepahaman," ujarnya.

Politisi Partai Golkar kemudian memuji motto FSAB. Yaitu, "Berhenti Mewarisi Konflik dan Tidak Membuat Konflik Baru". Baginya, motto ini memberikan inspirasi ke segenap elemen bangsa tentang indahnya merawat perdamaian ketimbang terus-menerus memelihara dendam.

Bamsoet lalu mengambil contoh hubungan Amelia Yani (putri Pahlawan Revolusi Jenderal Ahmad Yani) dan Ilham Aidit (putra tokoh PKI DN Aidit). Keduanya tergabung dalam FSAB. Keduanya bisa membangun hubungan baik. Padahal, di masa lalu, kedua orang tua mereka terlibat konflik.

Menurut Bamsoet, hal itu menunjukkan FSAB sudah sukses menyetop konflik warisan masa lalu. Namun, tugas FSAB belum selesai. Dia mengajak FSAB membendung berbagai potensi konflik yang terjadi hari ini akibat sengitnya pertarungan politik dalam Pemilu. Agar konflik itu membesar di kemudian hari. ■ ONI